

KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNTING MENEMPEL (3M) UNTUK MENINGKATKAN KOORDINASI MATA TANGAN ANAK 5-6 TAHUN

Khusnul Khotimah
Prodi S1 PG PAUD Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : Khusnulaha305@gmail.com

ABSTRACT

The background in this study is that there are some children in the ability to coordinate their eyes and hands have not developed well. This is partly due to factors from the child's own condition that experiences a lack of concentration and a lack of interest in learning. This study aims to find out or identify how much influence coloring, cutting, and sticking activities (3M) on eye and hand coordination to early childhood aged 5 - 6 years. This type of research is a quantitative method by conducting field research. The sample consisted of 25 children. Data collection methods used are interviews, observations, documentation and children's work. Analysis techniques using simple regression analysis. The results showed the acceptance of the regression equation $\hat{y} = 12,147 + 0.866 x_1$. The equation shows that the coordination ability of the child's eyes and hands can be predicted from the value of 3M skills.

Keywords: Early Childhood, 3M Activities, Eye and Hand Coordination

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa anak dalam kemampuan koordinasi mata dan tangannya belum berkembang dengan baik. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor dari kondisi anak itu sendiri yang mengalami kurangnya konsentrasi dan kurangnya minat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) terhadap koordinasi mata dan tangan kepada anak usia dini usia 5 – 6 tahun. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Sampel terdiri dari 25 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil karya anak. Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan diterimanya persamaan regresi $\hat{y} = 12,147 + 0,866 x_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dapat diprediksi dari nilai ketrampilan 3M. Kesimpulan yang diambil adalah kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) berpengaruh terhadap koordinasi mata dan tangan anak. Diperoleh nilai R square atau $R^2 = 0,961$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak dapat dijelaskan oleh variabel ketrampilan melakukan kegiatan 3 M sebesar 96,1 % dan masih ada 3,9 % variabel dependen dapat dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kegiatan 3M, Koordinasi Mata dan Tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 14).

Santoso (2005:2.8) mengemukakan bahwa masa anak usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya.

Menurut Hildayani, dkk (2009) perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan koordinasi otot – otot besar dengan bagian – bagian tubuh pada anak seperti memanjat, berlari, melompat, berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik dan lain sebagainya,

sedangkan motorik halus adalah gerakan anak yang menggunakan otot halus dan sebagian anggota tertentu yaitu koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan dengan panca indera.

Ada tiga unsur yang menentukan perkembangan motorik yaitu otak, saraf dan otot. Ketika motorik bekerja ketiga unsur tersebut melaksanakan tugas masing – masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsur – unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya, jadi ketiga unsur tersebut saling bekerjasama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan. (Depdiknas dalam Sriyani 2011).

Sumantri dalam (Nugraha, 2017: 330) mengatakan bahwa pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan. Ketika memberikan fasilitas yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak tersebut, maka guru perlu mengupayakannya melalui kreativitas yang dimilikinya dengan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran yang ada di TK dalam

kegiatan mengajarnya (Nugraha, 2017: 330).

Motorik halus menurut Beny Iskandar (2005: 13) adalah bagian dari aktivitas atau keterampilan otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus tersebut diantaranya yaitu menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, dan menumpuk mainan (Wiyani, 2014: 37).

Menurut Barrow dan Mc Gee (1997) yang dikutip oleh Harsono (1988: 220) bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk memadukan berbagai macam gerakan ke dalam satu atau lebih 3 pola gerak khusus. Menurut Suharno (1981: 29) koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi satu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuan.

Adapun “koordinasi mata tangan” dalam kemampuan seseorang untuk menggabungkan daya lihat dan gerakan tangan kedalam suatu pola gerak yang efisien kemampuan untuk melempar, memukul, menangkap dan menuntut hubungan kerja yang erat antara mata

dan *System Neomuscular* (Yunus, 1992: 201).

Sukardi (2008: 20) menjelaskan Mewarnai adalah kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan alat dan kemampuan melatih motorik halus anak. Menurut Depdiknas menggunting merupakan kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi (Susi, 2015). Misiyanti (2014: 9) mengemukakan bahwa menempel merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dan dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Penempelan gambar membutuhkan ketelitian, kesabaran dan keterampilan dalam proses penempelan gambar (Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, 2010: 7.11-7.13).

Anak usia 5 – 6 tahun atau kelompok B koordinasi motorik halusnya berkembang dengan pesat, menurut perkembangannya, anak mampu mengkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak melakukan kegiatan mewarnai, menggunting atau bahkan menempel. Jadi, kegiatan 3M ini sangat penting diberikan pada anak usia

5 – 6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok B.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan menggunakan kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) ini sangat perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Menurut hasil penelitian dari Nurul Fadhila (2014: 3) Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap koordinasi mata dan tangan anak melalui kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) agar kemampuan koordinasi mata dan tangan anak lebih matang. Kematangan pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan 3M ini sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Usia Dini menjelaskan tingkat pencapaian perkembangan kelompok B usia 5 – 6 tahun adalah sebagai berikut: (a) Anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, (b) Meniru bentuk, (c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (d) Menggunakan alat tulis dengan benar, (e) Menggunting sesuai

dengan pola, (f) Menempel gambar dengan tepat, (g) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas B di TK Pertiwi 01 Malangaten, peneliti memperoleh keterangan bahwa masih ada anak yang belum memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat *kausal* (berpengaruh). Ini bersifat deskriptif karena penelitian berusaha mendeskriptifkan hasil penelitian berdasarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak 5 – 6 tahun di TK Pertiwi 01 Malangaten yang berlokasi di Desa Malangaten, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada Desember 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5 – 6 tahun atau kelompok B TK Pertiwi 01 Malangaten. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak pada TK Pertiwi 01 Malangaten. Sampel yang digunakan adalah anak kelompok B TK Pertiwi 01 Malangaten yang berjumlah 25 anak.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 100). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan lembar observasi sebagai instrumennya. Lembar observasi tersebut merupakan

catatan hasil observasi yang diamati oleh rekan guru sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan tentang proses pembelajaran, catatan yang diamati berdasarkan apa yang terjadi selama tindakan berlangsung, meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) terhadap koordinasi mata dan tangan anak dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengamati ketrampilan anak saat melakukan kegiatan 3M dan lembar penilaian hasil karya anak untuk mendapatkan data hasil belajar sebagai bentuk kemampuan koordinasi mata dan tangan anak setelah melakukan kegiatan 3 M. Data hasil penelitian dianalisis dan diuji dengan analisis regresi sederhana. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil statistik mengenai variabel bebas yaitu kegiatan 3M (X) yang pengambilan datanya melalui observasi sebanyak 25 sampel. Dari data di atas, keterampilan melakukan kegiatan 3M

sebesar 96,1 % dan masih ada 3,9 % variabel dependen dapat dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan 3M di TK Pertiwi 01 Malangaten dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas penggunaan kegiatan 3M di TK Pertiwi 01 Malangaten, maka cukup berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan 3M yaitu mewarnai, menggunting dan menempel mempunyai hubungan terhadap koordinasi mata dan tangan.

Kemampuan koordinasi mata dan tangan seharusnya dilatih dan harus dibimbing dengan baik supaya anak mempunyai kemampuan motorik yang baik dan akan menunjang ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Tentu dengan kegiatan 3M ini anak dapat terlatih dalam kefokusannya, ketepatan, sistem saraf, keterampilan motorik, kelenturan jari jemari, dan memperkuat jari tangan anak.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel – variabel yang mempengaruhi kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tidak dapat

berjalan dengan sendirinya, namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi.



**Gambar 1. Hasil Karya Anak
Mewarnai**

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki.



**Gambar 2. Karya Anak
Menggunting dan Menempel**

Koordinasi mata dan tangan dapat dikembangkan dengan menggunting. Saat menggunting, jari anak akan bergerak sesuai dengan pola bentuk potongannya (Latifa, 2017). Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak salah satunya adalah kegiatan menggunting, hal ini dapat diperkuat dalam teori Hajar Pamadhi (2010: 7.4) dijelaskan bahwa kegiatan menggunting dapat membantu perkembangan motorik dan keterampilan anak serta melatih anak agar mampu menggunakan alat, karena tujuan dari kegiatan menggunting menurut Mistriyanti (2012:2), diantaranya adalah untuk melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari anak, dan melatih koordinasi otak, mata dan tangan.

Sumanto (2006: 94) mengemukakan bahwa keuntungan dari kegiatan menempel adalah dapat meningkatkan perkembangan otak anak, kemampuan bahasa dan melatih kemampuan motorik halus. Menempel dapat mengembangkan motorik halus anak, merangsang jari anak dengan baik, meningkatkan kemampuan seni visual, mengembangkan kreativitas, dan memungkinkan mereka untuk

menciptakan karya yang indah, anak bangga dengan hasil karyanya.

Dari teori di atas dapat memperkuat mengapa hasilnya 96,1 % yang dikatakan sangat tinggi. Adanya teori ini dapat dikatakan bahwa kegiatan 3M ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan. Sehingga kegiatan 3M yang disebut mewarnai, menggunting, dan menempel ini dapat berpengaruh terhadap koordinasi mata dan tangan pada anak usia 5 – 6 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) dapat berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok B di TK Pertiwi 01 Malangaten. Hal ini bisa diketahui dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu persamaan regresi pada penelitian ini adalah $Y = 12,147 + 0,866 x_1$. Variabel Kegiatan 3M (X) berpengaruh positif terhadap Koordinasi Mata dan Tangan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 96,1 \%$. Maka hipotesis pertama (H_1) yaitu kegiatan 3M ini berpengaruh

secara positif terhadap koordinasi mata dan tangan dapat diterima.

Saran bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik atas kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini karena kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) memberikan dampak yang sangat nyata terhadap koordinasi mata dan tangan. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang mengkoordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu, guru harus terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Beny Iskandar. (2005). *Pengembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Bandung: PPG Tertulis Bandung.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2010). *Seni dan Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hajar Pamadhi. (2010). *Seni dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: PT. Dirjen Dikti P2LPT.
- Hildayani dkk, Rini. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latifa Fajriah. 2016/2017. *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4 – 5 Tahun di Paud Permata Cendekia, Pendidikan Guru Paud*.
- Misiyanti, dkk. 2014. *Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Nugraha FE., (2017). *Identifikasi Perkembangan MotoriK Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Tk gugus III kecamatan piyungan Bantul*.
- Nurul Fadhilah. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun BambangLipruro Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, Soengeng. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriyani. (2011). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Khususnya Dalam Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Al Hidayah Bendo Kota Blitar*. (Tidak diterbitkan), Skripsi: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, H.P. (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Voli*. IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Susi Irian. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Pratiwi*.

UU No. 14 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Visimedia

Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Yunus, M. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTK.